

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia yang sangat kritis karena merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Dianawati, 2003). Pada usia remaja fisik seseorang terus berkembang, demikian pula aspek sosial maupun psikologisnya. Pada masa ini seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan pada dirinya, khususnya payudara. Saat ini kanker payudara semakin tinggi di usia remaja di karenakan kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja, di sertai dengan kurangnya informasi tentang cara melakukan deteksi dini tersebut, serta dipicu dengan banyaknya perubahan gaya hidup, dan perilaku pada remaja seperti konsumsi makanan cepat saji serta kurang konsumsi sayur dan buah (Widyastuti, 2009). Sehingga pengetahuan remaja dalam mendeteksi kanker payudara sangatlah penting dimiliki oleh setiap remaja agar bisa di tangani dengan cepat dan tepat.

Kanker payudara merupakan salah satu jenis penyakit yang ditakuti oleh wanita karena penyakit tersebut dapat menyebabkan hilangnya organ vital wanita. Kanker ini memang tidak tumbuh dengan cepat namun berbahaya dan dapat berujung kematian (Suryaningsih dan Sukaca, 2009). Menurut WHO 2005, di dunia tiap tahunnya sekitar 12 juta orang menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal, jika tidak dikendalikan diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal

karena pada tahun 2030. Kejadian ini akan terjadi cepat di Negara berkembang (Yoga, 2010 dalam Wahyuni, 2012).

Data WHO menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun keatas. Sedangkan 6% diantaranya terjadi pada usia kurang dari 40 tahun, banyak juga para wanita yang berusia sekitar 30 tahun terkena kanker payudara yang mematikan (Suryaningsih dan Sukaca, 2009 dalam wahyuni, 2012). Di Negara berkembang setiap tahunnya lebih dari 580.000 kasus kanker payudara ditemukan, kurang lebih 372.000 pasien meninggal karena penyakit ini. Saat ini banyak penderita kanker payudara berusia muda, bahkan tidak sedikit yang berusia 14 tahun (Sutjipto, 2008).

Di Indonesia prevalensi kanker payudara adalah 109 per 100.000 penduduk (WHO, 2008). Menurut Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) jenis kanker tertinggi di Rumah Sakit di Indonesia pasien rawat inap pada tahun 2008 adalah jenis kanker payudara yaitu sebanyak 18,4%. Kanker payudara lebih sering menyerang wanita yang sudah berusia diatas 30 tahun, dan sekarang banyak wanita usia remaja menderita kanker payudara. Hal ini didukung berdasarkan laporan WHO pada tahun 2005 jumlah wanita khususnya remaja penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 diantaranya tinggal di Negara berkembang. Sedangkan di RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe kota Gorontalo pada tahun 2010-2012 terdapat 269 kasus kanker payudara rawat inap yaitu tahun 2010 terdapat 43 kasus, tahun 2011 terdapat 89 kasus, dan tahun 2012 terdapat 137 kasus. Di mana dari data tahun 2012 tersebut di temukan 7 kasus kanker payudara pada remaja usia 16 tahun dan 18 tahun. Sedangkan data dari RSUD dr. Pirngadi jumlah penderita

kanker payudara pada tahun 2006-2010 sebanyak 350 orang dan terjadi peningkatan jumlah penderita setiap tahunnya. Dimana dari data tahun 2011 tersebut, ditemukan 2 kasus kanker payudara pada remaja usia 17 tahun dan 18 tahun. Di kota Semarang penderita kanker payudara pada tahun 2007 berjumlah 879, terdiri dari kriteria remaja berumur 11-24 tahun ada 28 remaja, sedangkan pada usia 25-44 tahun berjumlah 400 orang.

Di Jawa Timur dalam waktu 5 tahun terakhir, penanganan penyakit kanker payudara belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena hampir sebanyak 70% kasus kanker baru ditemukan dalam stadium yang sudah lanjut, hal ini dikarenakan penanganan penyakit tidak menular masih belum sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah, termasuk kanker payudara dalam waktu 5 tahun terakhir terus meningkat, pada tahun 2005 terdapat 1.600 penderita, tahun 2008 meningkat menjadi 3.821 penderita, dan tahun 2010 mencapai 4.736 penderita namun prevalensi kanker payudara pada remaja belum di ketahui.

Di Ponorogo, data yang didapat dari RSUD dr. Harjono Ponorogo tahun 2014 penderita kanker payudara berjumlah 236 pasien, 49 rawat inap, 113 rawat jalan, dan 74 pasien rawat jalan pasca operasi, dan masyarakat yang berisiko terkena kanker payudara sekitar 75% dan diperkirakan jumlah penderita kanker payudara tiap tahunnya meningkat (Nina Soekarwo, 2011). Dari data di atas terlihat jelas bahwa kejadian kanker payudara terjadi peningkatan setiap tahunnya dengan tidak sedikit pula kasus terjadi pada remaja.

Penyebab langsung kanker payudara hingga saat ini belum diketahui, namun banyak faktor risiko yang menyebabkan terjadinya kanker payudara diantaranya yaitu faktor reproduksi, pengaruh hormon, radiasi, riwayat keluarga, adapun faktor penyebab lainya diantaranya yaitu tidak pernah menyusui, wanita yang sering menghadapi kondisi stres dan masih banyak faktor risiko lainya yang dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara. Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi tersebut disebabkan masih kurangnya kesadaran perempuan untuk segera memeriksakan diri jika terjadi kelainan pada payudara. Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagaimana penyakit kanker payudara menjadi sangat penting, sebab penanganan dan pemahaman sejak dini akan mampu mendeteksi dini kanker payudara, sehingga bisa di tangani sejak dini dan tidak terlalu membahayakan serta bisa di tangani secara tuntas (Diananda, 2007).

Menurut Suryaningsih dan Sukaca (2009) deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang bisa di lakukan sendiri yaitu periksa payudara sendiri (SADARI) sampai yang dilakukan dengan bantuan tenaga medis yaitu Mamografi, Themografi dan USG (Ultrasonography). Dari berbagai deteksi dini tersebut yang paling sesuai untuk remaja putri yaitu SADARI karena cara ini yang paling efektif dan efisien untuk menemukan kanker payudara pada stadium dini. SADARI tersebut dapat dilakukan setiap sebulan sekali yaitu 7 hari sesudah haid. Pemeriksaan sesuai deteksi dini kanker payudara dengan SADARI ini sangatlah penting bagi remaja putri sehingga tidak ada keterlambatan dalam pengobatan. (Mangan, 2005 dalam Wahyuni 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI”

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kanker payudara, khususnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI yang dimiliki oleh Remaja Putri.

2. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan

Sebagai acuan dan pertimbangan dalam usaha peningkatan kualitas dan mutu pendidikan serta referensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan kanker.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan penyuluhan deteksi dini kanker payudara.

4. Bagi Tempat Penelitian

Meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Remaja Putri

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk seluruh remaja putri sebagai masukan agar lebih memiliki pengetahuan yang baik tentang mendeteksi dini kanker payudara.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai referensi meneliti lebih lanjut tentang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Dari hasil penelitian Dwi Wahyuni (2012) tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara”. Metode peneliti dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian di ambil di Dusun Tugu Desa Jatiwarno Kecamatan Jatiwarno Kabupaten Karanganyar pada tanggal 26 Mei 2012. Jumlah sampel sebanyak 32 remaja putri, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan menggunakan analisa data univariat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengjetahuan remaja putri tentang kanker payudara pada tingkat baik sebanyak 6 responden (18,75%), cukup sebanyak 22 responden (68,75%) dan kurang sebanyak 4 responden (12,5%).

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian yaitu deskriptif, Variabel Kanker Payudara dan sama-sama meneliti tentang pengetahuan remaja putri.

2. Dari hasil Penelitian Yenni Milda (2012) tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Dengan Pencegahan Kanker Payudara di Desa Ladang Tuha Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”. Data yang di dapatkan di Desa Ladang Tuha Kecamatan Meukek pada bulan September 2012 sampai Januari 2013 terdapat kasus kanker payudara 3 dan meninggal. Penelitiian bersifat analitik dengan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Desa Ladang Tuha Meukek Kabupaten Aceh Selatan, pengambilan sampel berjumlah 56 orang. Pengumpulan data di lakukan dengan menyebarkan kuisioner, Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan kanker payudara dengan *Pvalue* 0,058 ($> \alpha$ 0,05). Hubungan antara motivasi dengan pencegahan kanker payudar dengan *Pvalue* 0,000 ($< \alpha$ 0,05). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel kanker payudara, sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan perbedaanya terletak pada variabel motivasi dan desain penelitian yang menggunakan desain korelasi.
3. Dari Hasil Penelitian Nurhayati Yunus (2013) tentang “Gambaran Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di SMA Negeri 4 Gorontalo” Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi penelitian adalah siswi-siswi SMA Negeri 4 Gorontalo dan jumlah sampel sebanyak 146 siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

tingkat pengetahuan remaja putri SMA Negeri 4 Gorontalo tentang Sadari dalam kategori baik sebanyak 32 orang (21.9%), kategori cukup sebanyak 107 orang (73.3%) dan untuk kategori kurang sebanyak 7 orang (4.8%). Persamaan dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian yaitu deskriptif dan variabel deteksi dini kanker payudara, sama-sama meneliti tentang pengetahuan pada remaja putri.